

## **BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL BERBASIS *ZOOM MEETING* UNTUK KONSEP DIRI POSITIF PESERTA DIDIK SMP KELAS IX**

**Selly Rizky Yuliana<sup>1</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2</sup>, Siti Fatimah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>sellyyuliana.sy@gmail.com , <sup>2</sup> wahyuhidayat@ikipsiliwangi.ac.id , <sup>3</sup> sitifatimah432@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*This research is motivated by the existence of a negative self-concept in class IX students. This is indicated by the behavior that is not in accordance with the behavior of students at school. This study uses a qualitative descriptive method with the aim of describing the implementation of pribadi-social guidance. The results of the research obtained in the implementation of pribadi-social guidance using a zoom meeting, namely planning first then carrying out services through several stages such as problems, diagnosis, prognosis, therapy and evaluation and follow-up. This can be seen from inappropriate behaviors such as not liking criticism, withdrawing from friends and not understanding himself, his family, and the people around him. Social interaction is also hampered and makes it difficult for these students to develop their potential*

**Keywords:** *Pribadi-Social Guidance, Self-Concept, Zoom Meeting, Learners*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya konsep diri yang negatif pada peserta didik kelas IX. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku yang tidak sesuai yang berdampak pada perilaku peserta didik di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode bimbingan pribadi-sosial. Hasil penelitian yang diperoleh dalam pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial menggunakan zoom meeting yaitu perencanaan terlebih dahulu kemudian melaksanakan pelayanan melalui beberapa tahapan seperti tahap identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan evaluasi serta Tindak Lanjut. Hal ini terlihat dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai seperti tidak suka dikritik, menarik diri dari teman dan kurang memahami dirinya, keluarganya dan orang-orang di sekitarnya. Interaksi sosial juga terhambat dan menyulitkan peserta didik tersebut untuk mengembangkan potensinya

**Kata Kunci:** Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial, Konsep Diri, Peserta Didik

---

## **PENDAHULUAN**

Pada fase pubertas masa remaja memiliki ciri umum yang menonjol yaitu adanya perubahan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial yang membawa pengaruh terhadap perilaku remaja. Fase pubertas yaitu periode yang cepat dan sebentar, namun bagi beberapa orang menganggap sebagai periode yang tidak mudah bagi remaja

dan dapat membawa pengaruh pada keadaan fisik dan psikologis remaja dimasa selanjutnya (Ahmadi dan Munawar, 2015).

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri Cisarua tahun ajaran 2019/2020, diperoleh data peserta didik yang memiliki konsep diri yang negatif, terdapat gejala seperti hasil prestasi belajar yang rendah, menyontek, membuat gaduh saat pelajaran, merokok, membolos, peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Peserta didik yang demikian itu dapat dikatakan memiliki konsep diri yang negatif.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat dampak yang positif dari prestasi belajar peserta didik terhadap konsep diri. Huang (2011) mengemukakan hasil penelitiannya mengenai konsep diri dan prestasi akademik menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan berdampak pada pencapaian prestasinya, dari pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa konsep diri ini sangat penting bagi seorang peserta didik. Terutama di masa pandemi covid-19 ini. Setiap peserta didik memiliki konsep diri yang berkembang menjadi konsep diri negatif maupun positif, namun demikian remaja pada umumnya tidak menyadari konsep diri yang dimilikinya.

Konsep diri sebagai gambaran terhadap diri individu sendiri, baik itu yang bersifat fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh melalui pengalaman dari interaksi antara individu dengan orang lain. Salah satu dari proses ini adalah fenomena harga diri seorang anak mengembangkan persepsi diri dan nilai-nilai yang ia yakini sebagai nilai di masyarakat (Sirgy, 2015).

Karena pentingnya pengembangan konsep diri pada masa remaja awal inilah, yang menjadikan BK sebagai upaya dalam membentuk konsep diri positif peserta didik untuk mencapai prestasinya. Peserta didik perlu adanya bimbingan dan pembinaan dari guru khususnya guru BK untuk dapat mengembangkan konsep dirinya ke konsep diri yang positif.

Layanan bimbingan yang dapat dilaksanakan untuk membentuk konsep diri peserta didik yakni melalui bimbingan pribadi-sosial. Hal tersebut sesuai dengan tujuan bimbingan pribadi-sosial. Menurut Achsan Husairi (2015) tujuan bimbingan

pribadi-sosial yakni untuk membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial, khususnya konsep diri.

Bertepatan dengan masa pandemi covid-19 perlu adanya aplikasi yang dapat menunjang penerapan dalam melakukan bimbingan pribadi-sosial. Salah satu dari aplikasi tersebut adalah zoom meeting. *Zoom Meeting* adalah aplikasi yang dapat membantu kegiatan pemberian layanan oleh guru BK tatap muka secara online. Aplikasi ini bisa digunakan di komputer, laptop atau handphone dengan jaringan internet.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui metode studi kasus. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran tertentu. Subjek penelitian ini adalah dua orang anak dengan konsep diri negatif dan seorang guru BK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial di SMPN 2 Cisarua dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program yang sudah dibuat, setelah melakukan identifikasi masalah kepada peserta didik. Melalui hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Cisarua bahwa layanan bimbingan pribadi-sosial bagi peserta didik yang tidak memiliki konsep diri positif penting karena konsep diri merupakan sesuatu yang berperan dalam kehidupan peserta didik dimana peserta didik mampu memahami dirinya sendiri, menerima segala kelebihan dan kekurangannya dan peserta didik Peserta didik mampu merancang tujuan hidupnya. Tahapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Identifikasi**

Berdasarkan hasil identifikasi observasi dan analisis melalui AKPD yang dilakukan guru BK terdapat ada dua orang peserta didik yaitu peserta didik KK dan AR yang teridentifikasi menunjukkan konsep diri rendah.

b. Tahap Diagnosa

Hasil diagnosa guru BK di SMPN 2 Cisarua peserta didik KK menunjukkan sikap yang tidak bersemangat dalam belajar hal ini terlihat dari kehadiran peserta didik KK yang sering absen, saat belajar di kelas KK peserta didik tidak menunjukkan respon yang positif bahkan ketahuan melamun atau tertidur. Selain itu, peserta didik KK suka menyendiri di kelas, peserta didik KK suka menyendiri dari teman sekelasnya. Hal ini terlihat dari peserta didik KK yang duduk sendiri tanpa ada teman disampingnya, pada saat istirahat peserta didik KK sendiri pergi ke kantin.

Peserta didik AR menunjukkan sikap tidak peduli dimana peserta didik AR marah ketika diberi masukan oleh teman-temannya dia merasa tidak dihargai, saat melakukan kesalahan dia tidak mau dihukum. Peserta didik AR bersikap sangat pemarah saat di tegur oleh guru. Bahkan peserta didik AR sering dengan sengaja tidak masuk pada matapelajaran tertentu dan diam di kantin, dengan alasan tidak mengerti mata pelajarannya dan tidak mengerjakan tugas.

Untuk memperkuat pernyataan dari guru BK tersebut peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai wali kelas dan guru mata pelajaran, menyatakan bahwa peserta didik KK sering melamun dan kurang fokus saat belajar di kelas, bahkan beberapa tugas mata pelajaran tidak dikerjakan dengan baik. Sedangkan peserta didik AR bersikap kasar kepada guru yang mengajar di kelas, terutama guru perempuan, seperti membuat keributan di kelas saat guru menjelaskan materi pelajaran, meninggalkan kelas sesuka hati, mengabaikan apa yang dikatakan guru di kelas.

c. Tahapan Prognosa

Setelah mengidentifikasi dan mendiagnosis peserta didik, guru BK melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu prognosis, yaitu menentukan masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik dan latar belakangnya. implementasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksana bimbingan pribadi-sosial dilakukan melalui wawancara dengan peserta didik tersebut. dalam wawancara guru BK memberikan materi terkait tema peningkatan konsep diri peserta didik sebagai pendukung guru bimbingan dan

konseling menampilkan video inspiratif.

d. Tahap Terapi

Bimbingan pribadi-sosial dilakukan melalui wawancara dan pemberian materi seperti siapa saya? yaitu mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, apa itu konsep diri, dan bagaimana cara meningkatkan konsep diri. Dilanjutkan dengan pemutaran video inspiratif yaitu dengan video yang menggambarkan seseorang yang memiliki kekurangan fisik namun tetap berjuang untuk masa depannya agar bisa menjadi orang yang sukses.

Selain itu kerjasama antara wali dan BK sebagai konselor yang memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik dan wali kelas merupakan salah satu pihak yang banyak berhubungan dengan peserta didik sebagai sekaligus sebagai sumber informasi data. tentang peserta didik, hal ini memudahkan guru BK dalam memberikan pelayanan. selain bekerjasama dengan wali kelas, guru BK bekerjasama dengan orang tua peserta didik, artinya bukan hanya guru yang memberikan bimbingan kepada peserta didik, tetapi orang tua yang berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada anaknya di rumah.

e. Tahap Evaluasi dan *Follow Up*

Setelah diberikan bimbingan pribadi-sosial diharapkan pemikiran peserta didik tentang konsep dirinya pun sedikit berubah. Peserta didik KK dan AR konsep dirinya diharapkan menjadi lebih positif. Seperti KK menjadi lebih semangat untuk datang ke sekolah dan lebih dapat membuka dirinya untuk bergaul dengan teman-temannya. Sedangkan AR menjadi lebih terbuka dalam menerima kritik atau saran dari orang lain.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Cisarua memperlihatkan, pertama implementasi pada bimbingan pribadi-sosial dengan menggunakan zoom meeting untuk konsep diri positif peserta didik SMP kelas IX meliputi pelaksanaan dan strategi layanan bimbingan pribadi sosial

Berdasarkan data dari guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Cisarua yang menyatakan bahwa terdapat indikasi perilaku pada peserta didik KK dan

AR yang menunjukkan konsep diri negatif yaitu peserta didik KK merasa berbeda dengan teman-temannya terlihat dari perilaku KK yang suka menyendiri dan menarik diri dari teman-teman kelasnya, serta tidak menunjukkan sikap ketertarikan ketika belajar dikelas, sedangkan peserta didik AR yang merasa tidak suka dikritik dan tidak menerima ketika diberi masukan oleh guru dan teman-temannya, kurang menaruh rasa hormat kepada guru serta tidak termotivasi

Untuk memperkuat data dari guru bimbingan dan konseling tersebut maka peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai wali kelas yang menyatakan bahwa peserta didik KK sering melamun dan kurang fokus ketika belajar dikelas bahkan beberapa tugas mata pelajaran tidak dikerjakan dengan baik. Sedangkan peserta didik AR bersikap tidak sopan kepada guru yang mengajar dikelas khususnya guru perempuan, seperti membuat gaduh dikelas ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran, keluar kelas seenaknya, tidak menghiraukan yang guru sampaikan dikelas.

Bentuk bimbingan yang dilakukan guru BK SMPN 2 Cisarua untuk meningkatkan konsep diri peserta didik yakni melalui bimbingan pribadi-sosial. Hal tersebut sesuai dengan tujuan bimbingan pribadi-sosial yaitu membantu memecahkan masalah pribadi-sosial pada peserta didik, Achsan Husairi (2015).

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial di SMPN 2 Cisarua yang berkaitan dengan konsep diri peserta didik, guruBK mengupayakan agar layanan bimbingan pribadi-sosial bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya yaitu agar peserta didik mampu memahami dirinya, menerima kelebihan dan kekurangan dirinya dan mampu merancang tujuan hidupnya.

Hal ini didukung dengan adanya beberapa penelitian sebelumnya mengenai konsep diri yang dilakukan oleh Tarno (2016) menunjukkan bahwa layanan bimbingan pribadi-sosial efektif mengembangkan konsep diri peserta didik. Nurjannah (2013) menunjukkan bahwa layanan bimbingan pribadi-sosial berpengaruh positif dan signifikan pada konsep diri peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial konsep diri peserta didik KK dan AR dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu seperti diawali dengan guru

memberikan informasi dengan membuat kontak langsung dengan peserta didik secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang disediakan. Kedua, tayangan video, yang dimaksudkan untuk menginspirasi peserta didik agar merasa lebih beruntung untuk mengubah konsep diri mereka menjadi lebih positif. Ketiga, bekerja sama dengan wali kelas. Keempat, kerjasama dengan orang tua peserta didik perannya dalam memberikan bimbingan kepada anaknya. Dan terakhir evaluasi, memerlukan pendampingan yang mendalam kepada peserta didik.

## **SIMPULAN**

Implementasi bimbingan pribadi-sosial menggunakan zoom meeting untuk konsep diri positif peserta didik SMP kelas IX dapat dilaksanakan dengan efektif. Bimbingan pribadi-sosial membantu peserta didik dalam meningkatkan konsep diri positifnya. Adapun bimbingan pribadi-sosial yang diberikan adalah dengan memberikan materi-materi terkait konsep diri positif, pemutaran video inspiratif, serta didukung dengan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan orang tua.

## **REFERENSI**

- Claiborne, C. B., & Sigry, M. J. (2015). *Self-Image Congruence As A Model Of Consumer Attitude Formation and Behavior: A Conceptual Review And Guid For Future Research*. United States : Springer.
- Huang, C. (2011). *Self-Concept And Academic Achievement: A Meta-Analysis Of Longitudinal Relations*. *Journal Of School Psychology*, 49, 505-528.
- Husairi, Achsan. 2015. *Manajemen Pelayanan Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Depok: Arya Duta.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Subaryana. (2015). *Konsep Diri Dan Prestasi Belajar*. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*.
- Willis, Sofyan S. (2012). *Remaja Dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*. Bandung : Alfabeta